



PENANAMAN 1000 MANGROVE DI MANGROVE CENTER DESA BENGKAK KECAMATAN WONGSOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Reny Eka Evi Susanti

*Program Studi Kimia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Banyuwangi
Jalan Ikan Tongkol No. 22 Kertosari, Kabupaten Banyuwangi, 68416, Jawa Timur, Indonesia*

E-mail korespondensi: renyekaevisusanti@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
[17 November 2022](#)
Revisi:
[17 April 2023](#)
Diterima:
[20 April 2023](#)

Kata Kunci:

[Mangrove](#), [Desa Bengkak](#), [Mangrove Center](#)

Abstract

Mangrove Center Bengkak is the name of a tourist spot in the village of Bengkak, Wongsorejo sub-district, Banyuwangi district, to be precise on Jalan Situbondo, Possumur Hamlet, with a land area of around 4 hectares. The Swelling Mangrove Center is a combination of beach and mangrove tourism which is managed by a local community group called Pokmawas Tirta Wangi which is chaired by Mr. Sanijo. Based on the results of interviews with him, many of the Mangrove plants in the Mangrove Center have died and have not been cared for, apart from that there are still many vacant lands that have not been planted with mangroves. This is due to the low level of public awareness of the sustainability of mangrove forests. Based on the problems above, it is necessary to (1) socialize the importance of mangrove forests, the benefits of each part of the mangrove, and the procedure for planting mangrove seedlings, and (2) planting 1000 mangroves by inviting local communities and students in the village of Bengkak. After the community service activities were carried out, the community and students understood the importance of mangrove forests and knew the benefits of each part of the mangrove, starting from the seeds to the leaves, as well as the vacant land in the mangrove center, most of which had been planted with mangrove tree seedlings

Abstrak

Mangrove Center Bengkak adalah nama tempat wisata di desa Bengkak kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi, tepatnya di jalan Situbondo Dusun Possumur dengan luas lahan sekitar 4 Ha. Mangrove Center Bengkak merupakan gabungan dari wisata pantai dan mangrove yang dikelola oleh kelompok masyarakat setempat dengan nama pokmawas Tirta Wangi yang diketuai oleh Bapak Sanijo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau tanaman Mangrove di Mangrove Center banyak yang mati dan tidak terawat, selain itu masih banyak lahan-lahan kosong yang belum tertanami oleh mangrove. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kelestarian hutan mangrove. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya (1) sosialisai tentang pentingnya hutan mangrove, manfaat dari masing-masing bagian mangrove dan tata cara penanaman bibit mangrove, dan (2) melakukan aksi tanam 1000 mangrove dengan mengajak warga sekitar dan pelajar di Desa Bengkak. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, masyarakat dan pelajar paham tentang pentingnya hutan mangrove dan mengetahui masing-masing manfaat bagian mangrove mulai biji hingga daun serta lahan kosong pada mangrove center sebagian besar sudah ditanami dengan bibit pohon mangrove

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan suatu daerah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan yang tumbuh dan berkembangnya berbagai ekosistem alami seperti hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan estuaria, menyebabkan wilayah pesisir sangat subur [1]. Hutan

Mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut pantai [2]. Sebagian besar kawasan mangrove berada dalam kondisi rusak, bahkan di beberapa daerah kondisinya sangat memprihatinkan. Tercatat laju degradasi mangrove mencapai 160-200 ribu ha/tahun. Hutan mangrove berbatasan dengan darat pada jangkauan air pasang tertinggi, sehingga ekosistem ini merupakan daerah transisi yang tentunya eksistensinya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor darat dan laut [3]. Manfaat hutan mangrove adalah mencegah intrusi (perembesan) air laut ke tanah daratan, mencegah erosi dan abrasi pantai, sebagai tempat hidup dan sumber makanan bagi beberapa jenis satwa, menstabilkan daerah pesisir [4]. Sedangkan menurut Bismantoro, Dewanto [5] menyatakan bahwa manfaat ekosistem mangrove salah satunya adalah sebagai objek daya tarik wisata.

Banyuwangi merupakan salah kota yang terkenal dengan wisata bahari dan tradisinya. Tak kalah dengan dua objek wisata tersebut, Banyuwangi juga memiliki objek wisata mangrove, yang menyuguhkan kesejukan hutan bakau di pinggir pantai. Salah satu hutan mangrove Banyuwangi adalah Mangrove Center yang berada di Desa Bengkak kecamatan Wongsorejo. Mangrove Center Bengkak merupakan wisata gabungan antara pantai dan mangrove. Tempat ini menyuguhkan keindahan alam yang sangat mempesona, perpaduan antara hijaunya pohon mangrove dan birunya laut berpasir putih serta pemandangan pulau Tabuhan dari kejauhan.

Mangrove Center Bengkak adalah nama tempat wisata di desa Bengkak kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi, tepatnya di jalan Situbondo Dusun Possumur dengan luas lahan sekitar 4 Ha. Mangrove Center Bengkak merupakan gabungan dari wisata pantai dan mangrove. Mangrove Center Bengkak dikelola oleh pemerintahan desa Bengkak dan kelompok masyarakat yang diberinama Tirtawangi yang dipimpin oleh Bapak Sanijo atau yang lebih akrab disapa dengan Pak H. Said. Mangrove Center merupakan hutan mangrove buatan yang awal mula terbuatnya dikarenakan untuk memulihkan kondisi pantai Bengkak yang menurun akibat abrasi air laut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak H. Said bahwa bibit mangrove awal mulanya diambil dari daerah Muncar kemudian secara terus menerus dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh kelompok tirtawangi. Singkat cerita dengan semakin banyaknya pohon mangrove yang berkembang biak maka kelompok Tirtawangi membuka hutan mangrove menjadi tempat wisata dengan tujuan yaitu (1) untuk menambah destinasi wisata di Banyuwangi, (2) menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap mangrove, dan (3) memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat desa Bengkak.

Hasil observasi dan wawancara dengan ketua Pokmaswas Tirtawangi maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) masih banyak lahan di hutan mangrove yang masih kosong, dan (rendahnya tingkat kepedulian masyarakat sekitar terhadap kelestarian hutan mangrove. Berdasarkan permasalahan tersebut maka beberapa rencana pemecahan masalah yaitu (1) mengadakan sosialisasi tentang pentingnya hutan mangrove, tata cara penanaman bibit mangrove, dan manfaat setiap bagian dari tanaman mangrove; dan (2) melakukan aksitanam 1000 mangrove dengan mengajak warga sekitar dan pelajar di Desa Bengkak. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu (1) menjadikan masyarakat sekitar Mangrove Center Bengkak paham pentingnya hutan mangrove, mengetahui tata cara penanaman bibit mangrove, dan manfaat setiap bagian dari tanaman mangrove; (2) lahan kosong pada Mangrove Center Bengkak sebagian besar sudah tertanami dengan bibit pohon mangrove; dan (3) memfungsikan kembali Mangrove Center Bengkak sebagai destinasi wisata pilihan di Banyuwangi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di bulan Juli Tahun 2020 bertepatan pada peringatan hari Mangrove Sedunia dengan lokasi di Mangrove Center Bengkak Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak yaitu Kepala Desa Bengkak, Pokmaswas Tirtawangi, Warga Sekitar Mangrove Center Bengkak, Perwakilan dari Dinas Kelautan, dan Siswa MA Bustanul Ulum Wongsorejo.

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi dan koordinasi dengan mitra serta pengurusan ijin kegiatan kepada pihak kepala desa Bengkak. Pada tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil dan masalah yang sedang dihadapi oleh mitra.

2. Tahap pelaksanaan

tahap pelaksanaan yang meliputi pemaparan tentang pentingnya hutan mangrove, tata cara persiapan dan penanaman bibit mangrove, serta manfaat bagian bagian dari tanaman mangrove; dan ditutup dengan aksi penanaman 1000 mangrove pada Mangrove Center Bengkak.

3. Tahap evaluasi akhir.

tahap evaluasi akhir yaitu pemantauan bagaimana kondisi bibit mangrove apakah tumbuh dengan baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekosistem Mangrove adalah ekosistem yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga selalu tergenang air. Ekosistem mangrove berada diantara level pasang naik tertinggi sampai level disekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi [6] dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis [1]. Salah satu hutan mangrove di Banyuwangi adalah di Desa Bengkak kecamatan Wongsorejo yang bernama Mangrove Center.

Pada Mangrove Center terdapat hutan mangrove sebagai destinasi wisata utama selain pantainya, namun masih banyak lahan yang belum ditanami pohon mangrove. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat sekitar belum tinggi akan pentingnya Mangrove. Berdasarkan hal tersebut tim kami mengadakan kerjasama dengan pokmaswas Tirtawangi yang merupakan pengelola Mangrove Center dalam hal mengajak warga masyarakat sadar akan pentingnya hutan Mangrove.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri 50 peserta yang terdiri dari masyarakat sekitar dan pelajar. Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, kami menemui ketua pokmaswas Tirtawangi yaitu Bapak Sanijo. Dari bapak Sanijo tim memperoleh informasi faktual tentang mangrove center dan warga masyarakat sekitar. dalam kegiatan ini kami melihat kondisi riil Mangrove Center, permasalahan yang tengah dihadapi, kegiatan masyarakat sekitar, dan menentukan titik lokasi penanaman Mangrove. Dari hasil kegiatan observasi lapangan membuat rencana dan agenda untuk menyusun program selanjutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pengurusan izin Kepala Desa Bengkak tentang acara penanaman 1000 mangrov di Mangrove Center Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Ketua Pokmaswas Tirtawangi

Tahapan ke dua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan (1) persiapan (2) sosialisai, dan (3) aksi tanam 1000 Mangrove. Acara aksi tanam 1000 mangrove dilaksanakan untuk memperingati hari mangrove sedunia, yang diahadiri kurang lebih 50 peserta yang terdiri dari masyarkat sekitar dan pelajar desa Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Pada kegiatan persiapan tim dan beberapa orang Pokmaswas

Tirtawangi mempersiapkan 1000 bibit mangrove yang diambil dari pohon mangrove. Tahapan pelaksanaan penanaman mangrove di Mangrove Center Bengkak meliputi [7]:

1. Pengumpulan anakan mangrove
Bibit mangrove berupa buah yang sudah matang dengan adanya cincin kuning dibagian propagulnya. Jenis mangrove yang dikumpulkan mempunyai tipe buah vivipar (benih berkecambah di atas pohon) sehingga dapat ditanam secara langsung.
2. Penanaman langsung dengan propagul
Bibit mangrove yang sudah diambil kemudian dibersihkan dan dipersiapkan untuk dapat ditanam langsung tanpa melalui tahap persemaian.

Jenis mangrove di Mangrove Center Bengkak adalah *Avicennia Marina* dan *Rhizophora Mucronata* [8]. *Avicennia Marina* merupakan tanaman mangrove yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu (1) daunnya berbentuk elips, bulat memanjang dengan ujung meruncing hingga membundar, bagian atas permukaan daun tertutupi bintik kelenjar berbentuk cekung dan bagian bawah berwarna putih abu-abu, (2) buah agak bulat berwarna hijau keabu-abuan dan permukaannya berambut halus. Sedangkan *Rhizophora Mucronata* memiliki ciri ciri (1) daun berkulit, gagang daun berwarna hijau, dan bentuknya elip melebar hingga bulat memanjang dan ujung meruncing, (2) buah berbentuk lonjong hingga berbentuk telur berukuran 5-7 cm, berwarna hijau kecoklatan dan berbiji tunggal [9].



(a)



(b)

Gambar 2. (a) *Avicennia Marina* dan (b) *Rhizophora Mucronata*

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi, pada kegiatan sosialisasi terdapat tiga materi utama yaitu Fungsi hutan mangrove, manfaat dari seluruh bagian tanaman mangrove dan tata cara persiapan serta penanaman bibit mangrove yang baik dan benar. Tim pelaksana pengabdian masyarakat bekerjasama dengan dinas kelautan dalam penyampaian materi tentang manfaat ekosistem mangrove dan tatacara penanaman bibit mangrove. Fungsi hutan mangrove bagi kehidupan dikelompokkan sebagai berikut [10]:

- a. Fungsi Fisik
Menjaga agar garis pantai tetap stabil, melindungi pantaidan sungai dari bahaya erosi dan abrasi, Menahan badai/angin kencang dari laut, Menahan hasil proses penimbunan lumpur, sehingga memungkinkan terbentuknya lahan baru, Menjadi wilayah penyangga, serta berfungsi menyaring air laut menjadi air daratan yang tawar, serta Mengolah limbah beracun, penghasil O₂ dan penyerap CO₂.
- b. Fungsi Biologis
Menghasilkan bahan pelapukan yang menjadi subur makanan penting bagi plankton; tempat memijah dan berkembang biaknya ikan, kerang, kepiting dan udang; tempat berlindung, bersarang dan berkembang biak dari burung dan satwa lain; sumber plasma nutfah dan sumber genetik; dan merupakan habitat alami bagi berbagai jenis biota
- c. Fungsi Ekonomis yaitu penghasil kayu (bakar, arang, bahan bangunan), penghasil bahan baku industri (pulp, tanin, kertas, tekstil, makanan, obat-obatan, kosmetik dll, penghasil bibit (ikan, nener, kerang, kepiting, bandeng) melalui pola tambak silvofishery, tempat wisata, penelitian dan pendiidkan.

Tata cara penanaman bibit mangrove adalah sebagai berikut (1) memperhatikan jarak tanam yaitu 50 cm hingga 1 m dengan tujuan untuk menahan sedimen dan penguat pematang agar tidak mudah longsor atau terkikis air, (2) penanganan benih mangrove sebelum ditanam yaitu benih terlebih dahulu diaklimatisasi yaitu dengan cara menyiram atau merendam benih mangrove diperairan lokasi tempat penanaman dengan tujuan benih mangrove dapat beradaptasi dengan baik saat ditanam, (3) penanaman benih mangrove, menggali lubang sedikit lebih lebar kurang lebih dengan kedalaman 5 cm.



Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Hutan Mangrove dan Tata Cara Penanaman Bibit Mangrove

Acara dilanjutkan dengan pemberian bibit mangrove secara simbolis oleh Bapak Lutfi Effendi selaku Kepala Desa Bengkak kepada pelajar MA Bustanul Ulum Wongsorejo selaku perwakilan peserta sosialisasi.



Gambar 4. Secara Simbolis Penyerahan Bibit Mangrove Oleh Bapak Kepala Desa Bengkak

Kegiatan aksi Tanam 1000 Mangrove dilaksanakan pada lahan Mangrove Center Bengkak. Jarak tempuh lokasi penanaman mangrove sekitar 500 m dari tempat kegiatan sosialisasi dan hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Tiba dilokasi penanaman mangrove seluruh peserta di bawah arahan petugas dinas kelautan menanam bibit pohon mangrove. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon mangrove tersebut dengan berusaha melakukan dengan cara tepat sesuai dengan arahan yang diberikan. Panasnya terik matahari tidak menyurutkan semangat peserta penanaman bibit mangrove dikawasan Mangrove Center Bengkak. Kegiatan ini selanjutnya ditutup dengan foto dan makan siang bersama.



Gambar 5. Penanaman Bibit Mangrove

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi yaitu pemantauan bagaimana kondisi bibit mangrove apakah tumbuh dengan baik atau tidak. Pemantauan bibit mangrove dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Pokmaswas Tirtawangi selaku pengelola Mangrove Center Bengkak. Kegiatan tanam 1000 mangrove diharapkan memberikan dampak positif bagi pengelola dan masyarakat sekitar Mangrove Center Bengkak.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan aksi penanaman 1000 mangrove di Mangrove Center Desa Bengkak kecamatan wongsorejo kabupaten Banyuwangi, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Masyarakat sekitar mangrove center Bengkak mengetahui tata cara penanaman bibit mangrove, dan manfaat setiap bagian dari tanaman mangrove;
2. Lahan kosong pada Mangrove Center Bengkak sebagian besar sudah tertanami dengan bibit pohon mangrove; dan
3. Mangrove Center Bengkak berfungsi kembali sebagai destinasi wisata mangrove pilihan di Banyuwangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada pihak-pihak yang terlibat demi kelancaran kegiatan Penanaman 1000 Mangrove di Mangrove Center Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu LPPM Universitas PGRI Banyuwangi, Kepala Desa Bengkak, Pokmaswas Tirtawangi serta Dinas Kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Utomo, S. Budiastuty, and C. Muryani, "Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara," *J. Ilmu Lingkung.*, vol. 15, no. 2, p. 117, Jan. 2018, doi: 10.14710/jil.15.2.117-123.
- [2] R. Jati, Irwan Waluy; Pribadi, "Penanaman Mangrove Tersistem sebagai Solusi Penambahan Luas," vol. 14, no. 1, pp. 148–153, 2017.
- [3] Pramudji, "Hutan Mangrove Di Indonesia: Peranan Permasalahan Dan Pengelolaannya," *Oseana*, vol. 25, no. 1, pp. 13–20, 2000.
- [4] Sumar, "Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi Di Pesisir Pantai Sabang Ruk Desa Pembaharuan," *IKRAITH-ABDIMAS*, vol. 4, no. 1, pp. 126–130, 2021, doi: 10.3781/ikra-ITHABDIMAS.
- [5] A. A. H. S. Dewanto Bismantoro, "Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Jasa Wisata Mangrove Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Jurnal

- Perikanan dan Kelautan Universitas Padjadjaran, No. 2/ Desember 2018 (87-94),” *J. Perikan. dan Kelaut.*, vol. IX, no. 2, pp. 87–94, 2018.
- [6] A. F. Syah, “Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah,” *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 6, no. 1, pp. 13–16, 2020, doi: 10.21107/pangabdhi.v6i1.6909.
- [7] M. Ledheng, Ludgardis; Yustiningsih, “PENANAMAN MANGROVE DI PERAIRAN PANTAI TANJUNG BASTIAN,” *Bakti Cendana J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–31, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/BC/article/view/16>
- [8] Y. Rustrianto Buwono, W. B. Pelatihan, D. Penyuluhan, and P. Banyuwangi, “Keanekaragaman Jenis Mangrove di Pesisir Desa Bengkak Kabupaten Banyuwangi Diversity of Mangrove Types in Coastal Bengkak Village, Banyuwangi District,” *J. Aquac. Sci. Oktober*, vol. 2019, no. 2, pp. 73–82, 2019.
- [9] S. Handayani, “Identifikasi Jenis Tanaman Mangrove Sebagai Bahan Pangan Alternatif Di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur,” *J. Teknol. Pangan*, vol. 12, no. 2, 2018, doi: 10.33005/jtp.v12i2.1287.
- [10] Riwayati, “Manfaat Dan Fungsi Hutan Mangrove Untuk Kehidupan,” vol. 12, no. 24, pp. 17–23, 2014, [Online]. Available: <https://dplh.sulselprov.go.id/manfaat-dan-fungsi-hutan-mangrove-untuk-kehidupan>